

PENGARUH METODE INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA KELAS V DI SDN 2 DOMPU TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019

Arifudin

Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI AL-AMIN Dompu

E-mail: arifbima628@gmail.com

Abstract: Research on the effect of inquiry methods on the learning outcomes of natural science fifth grade students at SD Negeri 2 Dompu in the 2018/2019 study year. This study aims to improve student learning outcomes. The type of approach used in this research is a quantitative approach with data collection techniques in the form of questionnaires and tests, while the data analysis techniques, namely by using a simple linear regression formula. Based on the results of data analysis that the inquiry method has no significant effect with $R^2 = 0.011 \times 100\% = 1.1\%$ on student learning outcomes and the greatest significant amount is as much as 99.9% by other factors. With the result of the regression equation is, $Y = 2,615 + 1,167x$. The meaning is if the variable X is 0, the value of the variable Y is 2,615 and if the variable X is increased by one unit then the variable Y will be 1.167. Nature about Green Plants Grade V students of SD Negeri 2 Dompu Elementary School 2018/2019 cannot be accepted or rejected. Means the null hypothesis (H_0) is accepted, meaning that the Inquiry method cannot significantly influence student learning outcomes in the Natural Sciences material about green plants, because it is influenced by many other factors, according to the results shown in the regression equation.

Keywords: *Inquiry method, Learning Outcomes*

Abstrak: Penelitian tentang pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V di SD Negeri 2 Dompu tahun pembelajaran 2018/2019. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa angket dan tes, sedangkan teknik analisis datanya, yaitu dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil analisis data bahwa metode inkuiri tidak berpengaruh secara signifikan dengan $R^2 = 0,011 \times 100\% = 1,1\%$ terhadap hasil belajar siswa dan yang paling besar signifikan besarnya adalah sebanyak 99,9% oleh faktor lain. Dengan hasil persamaan regresinya adalah, $Y = 2.615 + 1.167x$. Maknanya jika variabel X adalah 0 maka nilai variabel Y adalah 2.615 dan jika variabel X di naikkan satu satuan maka variabel Y akan menjadi 1.167. Sehingga dengan demikian tujuan (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang Tumbuhan Hijau siswa Kelas V SD Negeri 2 Dompu tahun pembelajaran 2018/2019 tidak dapat diterima atau ditolak. Berarti hipotesis Nihil (H_0) diterima, artinya metode Inkuiri tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi Ilmu Pengetahuan Alam tentang tumbuhan hijau, karna banyak dipengaruhi oleh faktor lain, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan persamaan regresi tersebut.

Kata Kunci: *Metode inkuiri, Hasil Belajar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aktivitas sadar manusia dalam hubungannya dengan manusia lain, terarah pada tujuan yang dikehendaki bersama, tanpa terlepas dari struktur sosial budaya tempat aktivitas tersebut berlangsung. Pendidikan pada dasarnya merupakan aspek pengembangan sumber daya manusia, meskipun usaha pengembangan sumber daya manusia tidak hanya melalui pendidikan formal saja. Pendidikan merupakan usaha yang utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan dengan cara sistematis dan berjenjang. Dalam konteks inilah pendidikan sangat dituntut

perannya dalam meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri.

Kata inkuiri sering juga dinamakan *heuriskin* yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Metode Inkuiri berkaitan dengan aktivitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2006:196) bahwa "Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban

dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”. Maka, dapat diambil kesimpulan bahwa metode Inkuiri adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui percobaan maupun *eksperimen*, sehingga melatih siswa berkreativitas dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3). Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif yang kemudian di sebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Dari hasil observasi awal tanggal 7 September 2019 ditemukan bahwa adanya perilaku yang dapat menurunkan hasil belajar siswa seperti, sangat lamban dalam belajar, kurang motivasi dalam belajar, dan sering tidak masuk sekolah. Dengan demikian, perlu adanya solusi dalam mengatasi rasa malas yang timbul dalam diri siswa. Dalam masalah ini peran guru sangat diperlukan, karena bagaimanapun guru sangat berperan penting dalam pendidikan dan sangat diharapkan kontribusinya dalam membantu siswa untuk mengatasi problem dalam belajar. Sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum 2006 (KTSP) mata pelajaran IPA di SD/MI pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientificinquiri*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah dalam hal ini seorang guru harus memiliki kompetensi yang cukup sebagai pengelola pembelajaran. Seorang guru yang memiliki kompetensi diharapkan lebih baik dan mampu menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif, sehingga hasil belajar siswa akan optimal. Sehubungan dengan hal di atas metode mengajar yang digunakan oleh guru hendaknya sedemikian rupa dan bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan.

Dari uraian di atas peneliti merasa tertarik. Ketertarikan untuk meneliti tentang ” Pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam

siswa kelas V di SD Negeri 2 Dompu. Tahun pembelajaran 2018/2019”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif sebab penelitian biasanya digunakan untuk menguji suatu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau dengan deskripsi statistik. Untuk menunjukkan hubungan antara variabel dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep dan mengembangkan pemahaman. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang melandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara teknik sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel X metode Inkuiri sebagai variabel bebas dan Variabel Y Hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Sifat dari penelitian ini adalah korelasional, yaitu menentukan tingkat pengaruh antara kedua variabel (Arikunto, 2006: 120).

1. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002: 108), maka populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas Va dan Vb SD Negeri 2 Dompu tahun pembelajaran 2018/2019. Kelas Va dengan 11 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan sehingga berjumlah 27 orang siswa sedangkan Kelas Vb dengan 10 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, sehingga berjumlah 26 orang. Adapun jumlah keseluruhan siswa kelas Va dan Vb adalah 52 siswa.

2) Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti (Arikunto, 2006:117). Lebih lanjut dikemukakan bahwa apabila dalam pengambilan sampel yang jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah keseluruhan siswa kelas Va dan Vb SD Negeri 2 Dompu Tahun Pembelajaran 2018/2019 yang berjumlah 52 siswa, maka yang akan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini seluruh siswa berjumlah 52 siswa. Sebagai sampel dari jumlah populasi, sehingga penelitian ini adalah penelitian populasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan

dalam penelitian ini maka teknik pengumpulan data menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

1. Teknik Angket

Menurut Arikunto (2002: 128), Angket/Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal lain yang diketahuinya. Adapun angket yang digunakan untuk mencari variabel X, yaitu metode inkuiri. Dalam teknik pengumpulan data dengan angket ini peneliti akan membagi beberapa pernyataan sesuai dengan variabel kepada siswa yang dijadikan sampel penelitian yaitu yang berjumlah 52 orang siswa. Angket diberikan pada siswa setelah belajar dengan metode inkuiri pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau, kelas Va dan Vb di SD Negeri 2 Dompu tahun pembelajaran 2018/2019.

2. Teknik Tes

Tes yang digunakan adalah mengukur kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal mata pelajaran IPA secara tertulis. Tes ini digunakan untuk memperoleh gambaran seberapa besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau pada siswa kelas V SD Negeri 2 Dompu.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang dipergunakan untuk memperoleh data penelitian (Arikunto, 2002:156).

a. Instrumen data Angket/ kuesioner

Instrumen yang digunakan yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan kepada responden yang telah disediakan berupa lembar angket/ kuesioner, yang telah disediakan jawaban, sehingga responden tinggal memilih. Angket ini memuat 15 pertanyaan mengenai metode inkuiri dalam belajar masing-masing item pada angket tersedia empat alternatif jawaban (a, b, c, dan d) yang akan dipilih responden sesuai dengan pendapat mereka. Adapun cara pemberian skor untuk pilihan A diberi skor 2, pilih B di beri skor 3, C diberi skor 2 dan D diberi skor 1.

b. Instrument data Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi tumbuhan hijau kelas V memiliki peningkatan atau tidak, dalam penelitian ini jumlah soal tes adalah terdiri dari 20 nomor untuk soal pilihan ganda dengan bobot pada setiap jawaban yang benar adalah 5 dan jawaban yang salah diberi bobot nol (0) sehingga skor maksimal untuk soal pilihan ganda yaitu 100.

4. Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Sederhana dengan menggunakan SPSS 16.0 adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara Variabel faktor penyebab (X) terhadap Variabel Akibatnya. faktor penyebab pada umumnya dilambangkan dengan X atau disebut juga dengan Predikator, sedangkan Variabel akibat dilambangkan dengan Y atau di sebut juga dengan Response. Regresi Linear Sederhana atau sering disingkat dengan SLR (*Simple Linear Regression*) juga merupakan salah satu Metode Statistik yang dipergunakan dalam produksi untuk melakukan peramalan ataupun prediksi tentang karakteristik kualitas maupun Kuantitas.

Pada analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS ada beberapa asumsi dan persyaratan yang perlu diperiksa dan diuji, beberapa diantaranya adalah :

- Variabel bebas tidak berkorelasi dengan disturbance term (Error).
- Jika variabel bebas lebih dari satu, maka antara variabel bebas tidak ada hubungan linier yang nyata.
- Model regresi dikatakan layak jika angka signifikansi pada ANOVA sebesar < 0.05 , Predictor yang digunakan sebagai variabel bebas harus layak. Kelayakan ini diketahui jika angka *Standard Error of Estimate* $<$ *Standard Deviation*.
- Koefisien regresi harus signifikan. Pengujian dilakukan dengan Uji T. Koefisien regresi signifikan jika $T_{hitung} > T_{table}$ (*nilai kritis*).
- Model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi ($KD = R^2 \times 100\%$) semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik.
- Residual harus berdistribusi normal.
- Data berskala interval atau rasio.
- Kedua variabel bersifat dependen, artinya satu variabel merupakan variabel bebas (*variabel predictor*) sedang variabel lainnya variabel terikat (*variabel response*).

Menurut Sugiyono (2009 : 237). Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan..Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
X = Variabel independen
a = konstanta (nilai y' apabila x = 0)
b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Selanjutnya sebelum Analisis Regresi, akan dilakukan uji Asumsi Klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas Regresi
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Dompu mulai dari Selasa, 9 September sampai dengan 9 November 2019 dengan data siswa sampel sebagai berikut:

Tabel 1: Data Siswa Sebagai Sampel

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Va	13	12	1
2	Vb	12	13	2
Jumlah				52

A. Hasil Perhitungan Metode Inkuiri

Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menghubungi guru IPA kelas Va dan Vb untuk mengetahui jadwal mata pelajaran IPA. Untuk jadwal mata pelajaran IPA di kelas Va yaitu pada hari Rabu pukul. 09.30 WITA dan hari Kamis pukul. 09.30. kelas Vb, yaitu pada hari Rabu pukul. 10.30 WITA dan hari Kamis pukul 10.30, kemudian penelitian melakukan penelitian sebagai peneliti selama 3 minggu dengan jadwal yang telah ditentukan. Observasi dan penyebaran angket ini dilakukan 1 kali pertemuan, pertemuan dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Oktober 2019 jam ke 3 dan 5 di kelas Va dan Vb. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 1 bagian, yaitu angket tentang metode inkuiri berjumlah 15 item pernyataan. Sebelum angket dibagikan kepada responden/subjek penelitian, penelitian terlebih dahulu menjelaskan maksud dan tata cara pengisian dari masing-masing angket tersebut. Penyebaran angket tersebut dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung, angket tersebut ditarik pada hari itu juga dengan dibantu oleh guru mata pelajaran IPA kelas Va dan Vb, siswa-siswi itu sendiri.

Berdasarkan data hasil skor angket metode inkuiri. Kelas Va dan Vb di SD Negeri 2 Dompu Tahun pembelajaran 2018/2019. Sebagai mana pada lampiran

VI halaman 66. Bahwa hasil angket/kuisioner yang telah dibagikan kepada responden/siswa sebanyak 52 orang pada kelas Va dan Vb SD Negeri 2 Dompu dapat peneliti menyimpulkan hasil angket/kuisioner atau jawaban yang dicentang (\checkmark) oleh responden/siswa SD Negeri 2 Dompu yaitu angket/kuisioner untuk jumlah metode inkuiri adalah 2677 dengan nilai tertinggi 55 dan nilai terendahnya adalah 20. Rata-rata dari nilai metode inkuiri adalah 29.5721.

B. Data Hasil Perhitungan Hasil Belajar

Pada penelitian ini menggunakan teknik tes digunakan untuk mendapatkan nilai tes mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa kelas Va dan Vb pada materi tumbuhan hijau setelah materi yang dipelajari selesai, dan soal tes ini terdiri dari 20 item soal dengan pertanyaan yang bervariasi berikut ini adalah data hasil belajar siswa kelas Va dan Vb. Berdasarkan Hasil Analisis Tes Siswa Kelas Va dan Vb SD Negeri 2 Dompu sebagai mana pada lampiran V halaman 62.

C. Analisis Data Regresi dan Persamaan Regresi

Menurut Ustman (2013: 50) Untuk menentukan persamaan regresi, perlu dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Uji Normalitas Regresi
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

Berikut ini adalah Langkah-langkah dalam melakukan Analisis Regresi Linear Sederhana:

1. Langkah Kerja SPSS Untuk Menentukan Analisis Data Regresi

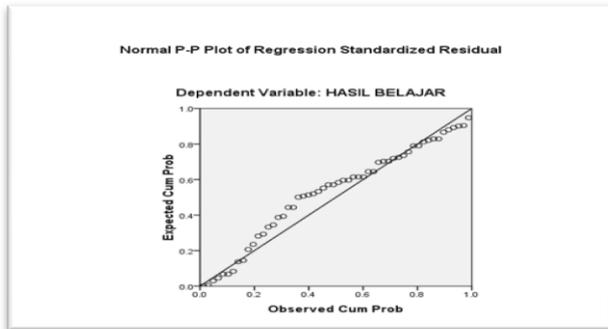
a. Deskripsi Data hasil Uji Normalitas Regresi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variable terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual terlihat telah normal, dan jika titik-titik menyebar dan tidak mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut tidak normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik. Berikut langkah-langkah pengujiannya:

- 1) Masukkan data di atas pada lembar kerja SPSS, pilih **Variabel View**. Pada kolom *Name* beri nama variabel 1 dengan "X" dan variabel 2 dengan nama "Y". Pada kolom *Label*, beri label variabel 1 dengan "metode inkuiri" dan variabel 2 dengan nama "hasil belajar".

- 2) Kembali ke **Data View**, pilih **Analyze > Regression > Linear > Ok**.
- 3) Masukkan variabel X pada kotak **Independent (s)** dan variabel Y pada kotak **Dependent**.
- 4) Pilih **Plot** masukkan ***sresid** ke kotak X dan ***zpred** ke kotak Y dan pilih **Normal Probability Plot**, kemudian klik **Continue** dan **Ok**.

Gambar: Hasil Uji Normalitas Regresi



Dilihat dari gambar terlihat data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga uji regresi linier dapat di lanjutkan.

2. Deskripsi Data hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$, maka terjadi gejala Multikolinieritas. Berikut langkah-langkah pengujiannya:

- a. Pilih **Statistic**, kemudian pilih **Colinarity Diagnostic**. Selanjutnya klik **Continue**.
- b. Kemudian klik **Ok** untuk melihat hasilnya

Tabel: Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	vif
(Constant)	2.615	21.850		.120	.905		
Metode Inkuiri	1.167	.220	.325	2.652	.011	1.000	1.000

1) Dependen variabel Hasil Belajar

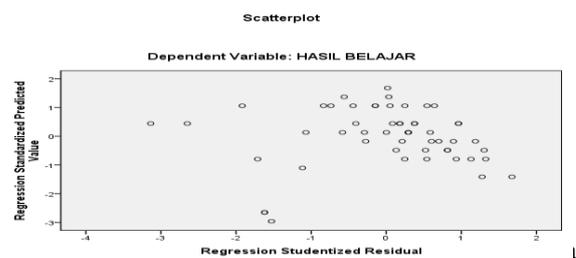
Dari tabel dapat dilihat nilai $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

2. Deskripsi Data hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara lain prediksi variable terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut langkah-langkah pengujiannya a sampai dengan c sama dengan uji normalitas.

- A. Pilih **Plot** masukkan ***sresid** ke kotak Y dan ***zpred** ke kotak X, kemudian klik **Continue**
- B. Kemudian klik **Ok** untuk melihat hasilnya.

Gambar: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Deskripsi Data hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1. Persyaratan yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi, dengan ketentuan.

- a. Jika d lebih kecil dari dl atau lebih besar dari (2-dl) maka hipotesis nol ditolak, atau terdapat autokorelasi
- b. Jika d terletak diantara du dan dl (2-du) maka hipotesis nol diterima, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dl dan du atau antara (2-du) dan (2-dl) maka tidak menghasilkan kesimpulan (ragu-ragu).

Dalam penelitian ini uji Durbin-Watson akan digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Berikut langkah-langkah pengujiannya a sampai dengan c sama dengan uji formalities.

Pilih **Statistic**, kemudian pilih **Durbin-Watson**. Selanjutnya klik **Continue**.

- 1) Kemudian klik **Ok** untuk melihat hasilnya

Tabel: Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.325a	.119	.102	10.36358	1.113

Dari tabel di atas uji gejala autokorelasi dilakukan dengan melihat hasil Durbin-Watson yang nilainya sebesar 1.113 Dengan signifikan 0,05 N (observasi)= 52 dan k (Variabel Independen)= 1 (K=1) dan di peroleh nilai dl = 1.5230 sementara nilai du = 1.5983. oleh karena D-W 1.113 berada di bawah dl = 1.5230 maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif, hal ini berarti model regresi yang dihasilkan pada penelitian ini bebas dari autokorelasi.

4. Langkah Kerja Spss Untuk Menentukan Persamaan Regresinya

Berikut adalah hasil output SPSS untuk menentukan persamaan regresinya:

Tabel Descriptive Statistics

	Mean	Std.Deviation	N
Metode Inkuiri	29.5721	3.23659	52
Hasil Belajar	60.2815	10.93829	52

Rata-rata metode inkuiri adalah 29.5721 dan hasil belajar siswa adalah 60.2815.

Tabel: Correlations

		Metode Inkuiri	Hasil Belajar
Metode Inkuiri	Pearson Correlation	1	.325*
	Sig. (2-Tailed)		.011
	N	52	52
Hasil belajar	Pearson Correlation	.325*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	52	52
Correlation is significant at the 0.05 level (2tailed).			

Korelasi antara hasil belajar siswa dan metode inkuiri ternyata kurang signifikan (>0,05) jadi korelasi antara kedua variabel rendah yaitu 0,011. *Standard error* estimasi sebesar 10.93829 bandingkan dengan standard deviasi hasil belajar yaitu 10.36368 pada tabel output pertama. Karena Standard error estimasi lebih besar dari standard deviasi, maka model regresi ini tidak bertindak sebagai prediktor untuk hasil belajar siswa.

Tabel: Anova

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	756.279	1	756.279	7.023	.011 ^a
	Residual	5585.002	52	107.202		
	Total	6321.281	53			
a) Predictors: (Constant), Metode Inkuiri						
b) Dependent Variable: Hasil Belajar						

Dari tabel Anova, terlihat bahwa F_{hitung} yang diperoleh adalah 1 dengan signifikansi $0.011^a < 0,05$ yang artinya model regresi tidak dapat dipakai untuk memprediksi variabel hasil belajar.

Tabel: Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	2.615	21.850		.120	.905		
	Metode Inkuiri	1.167	.220	.325	2.652	.011	1.000	1.000
Dependent Variable: Hasil Belajar								

Tabel diatas menunjukkan persamaan regresi $Y = 2.615 + 1.167x$. Maknanya jika variabel X adalah 0 maka nilai variabel Y adalah 2.615 dan jika variabel X di naikan satu satuan maka variabel Y akan menjadi 1.167. Untuk menguji signifikansi konstanta kita dapat melihat hasil dari uji t. Terlihat bahwa metode inkuiri adalah sebesar $0,011 < 0,05$ yang artinya bahwa metode inkuiri tidak berpengaruh secara signifikan dengan $R^2 = 0,011 \times 100\% = 1,1\%$ terhadap hasil belajar siswa dan yang paling besar signifikan besarnya adalah sebanyak 99,9% oleh faktor lain.

B. Pembahasan

1. Metode Inkuiri

Menurut Sumantri M. Dan Permana (2000:122) adalah cara penyajian pelajaran dengan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode Inkuiri memungkinkan para peserta didik menemukan sendiri informasi-informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya, karena Metode Inkuiri melibatkan peserta didik dalam proses-proses mental untuk penemuan suatu konsep berdasarkan informasi-informasi yang diberikan guru

Untuk memperoleh data tentang penerapan metode inkuiri peneliti menggunakan metode angket/kuisioner. Angket/kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis

yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Mardalis dalam Arikunto, 2002: 128). Instrumen yang digunakan yaitu angket tertutup. Muatan angket berisi pertanyaan-pertanyaan dan pilihan jawaban yang ditujukan kepada responden yang telah disediakan oleh penulis berupa lembar angket/ *questioner* untuk memperoleh respon positif dan negatif tentang pengaruh metode inkuiri sebagai terlampir. Angket ini diberikan pada siswa untuk melengkapi data yang diperlukan.

Angket diberikan kepada siswa kelas Va dan V-b dengan jumlah 15 pertanyaan. Angket ini disebarkan pada akhir pembelajaran, angket diberikan untuk melihat jawaban-jawaban dari siswa terhadap pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar di SD Negeri 2 Dompu Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2012: 93) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang, kelompok orang tentang fenomena sosial. Pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan responden atas penerapan metode inkuiri (X) dan hasil belajar (Y).

2. Hasil Belajar

Arikunto (1990:133) mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur". Nasution (1995 : 25) mengemukakan bahwa hasil adalah suatu perubahan pada diri individu. Perubahan yang dimaksud tidak halnya perubahan pengetahuan, tetapi juga meliputi perubahan kecakapan, sikap, pengertian, dan penghargaan diri pada individu tersebut. Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar menurut kemampuan yang ditandai dengan perkembangan serta perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang diperlukan dari belajar dengan waktu tertentu sesuai dengan bobot yang dicapainya. Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peneliti menggunakan metode tes yaitu dengan membagikan soal tes setelah materi tumbuhan hijau telah dipelajari. Soal tes diberikan kepada siswa kelas Va dan Vb dengan jumlah 20 pertanyaan. Tes ini disebarkan pada akhir pembelajaran, tes diberikan untuk melihat hasil belajar di SD Negeri 2 Dompu tahun pembelajaran 2018/2019. Data hasil belajar siswa melalui teknik tes bahwa didapatkan jumlahnya adalah 2677 dari 52 siswa dengan nilai tertinggi 72 dan nilai terendahnya adalah 30.

Distribusi nilai sebagai berikut :

Kriteria	Jumlah	Jumlah	%
Nilai tertinggi	60 – 80	38	30%
Nilai sedang	20 – 59	11	10%
Nilai	< 39	5	5%
		52	5%

3. Pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 menunjukkan bahwasaja tidak terjadi pengaruh yang signifikan antara penerapan metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada SD Negeri 2 Dompu tahun pembelajaran 2018/2019 dengan $R^2 = 0,011 \times 100\% = 1,1\%$, sedangkan 99,9% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu pada ketrampilan bertanya keterampilan memberi penguatan keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan metode inkuiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru membimbing siswa agar aktif mengembangkan kegiatan belajar yang mengarah pada pencapaian tujuan. Yang perlu diperhatikan di sini adalah siswa harus aktif mengembangkan kemampuannya untuk memecahkan masalah.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika metode inkuiri lebih baik, maka bisa diprediksikan hasil belajar siswa juga akan lebih baik. Kategori ini mengindikasikan bahwa guru IPA kelas V belum menunjukkan keberhasilannya dalam mengantarkan siswanya untuk berprestasi. Hanya saja masih harus diupayakan lebih keras lagi melalui langkah-langkah kreatif dan inovatif yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan nilai-nilai yang dimiliki oleh sekolah dasar, terutama dalam hal penerapan metode inkuiri yang akan menumbuhkan semangat penghayatan nilai-nilai dan sikap-sikap positif lainnya.

Hasil analisis inferensial menggunakan teknik regresi linier skor keterampilan mengelola kelas $r_{xy} = 0.120$ dengan taraf signifikansi 5%, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri tidak mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu diduga ada pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa peneliti menyatakan dengan tegas DITOLAK hipotesisnya. Pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa mempunyai signifikan konstanta kita dapat melihat hasil dari uji t pada tabel. Terlihat bahwa metode inkuiri adalah sebesar $0,011 > 0,05$ yang artinya bahwa metode inkuiri tidak berpengaruh secara signifikan dengan $R^2 = 0,011 \times 100\% = 1,1\%$ terhadap hasil belajar siswa dan yang paling besar signifikan besarnya adalah sebanyak 99,9% oleh faktor lain. Dengan hasil persamaan regresinya adalah, $Y = 2.615 + 1.167x$. maknanya jika variabel X adalah 0 maka nilai variabel Y

adalah 2.615 dan jika variabel X di naikkan satu satuan maka variabel Y akan menjadi 1.167.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas V di SD Negeri 2 Dompu Tahun Pembelajaran 2018/2019. Hal tersebut sesuai prosedur pengujian yang telah dilakukan bahwa pengaruh metode inkuiri terhadap hasil belajar siswa mempunyai signifikan konstanta kita dapat melihat hasil dari uji t pada tabel. Terlihat bahwa metode inkuiri adalah sebesar $0,011 > 0,05$ yang artinya bahwa metode inkuiri berpengaruh secara signifikan dengan $R^2 = 0,011 \times 100\% = 1,1\%$ terhadap hasil belajar siswa dan yang paling besar signifikan besarnya adalah sebanyak 99,9% oleh faktor lain. Semakin baik metode inkuiri semakin baik pula hasil belajar siswa

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas maka disarankan kepada:

1. Guru, Diharapkan untuk dapat mengembangkan metode inkuiri dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi agar menambah minat siswa dalam belajar pada akhirnya memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
2. Pemerintah dan juga pihak sekolah hendaknya juga berperan dalam mengembangkan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya dalam permasalahan yang sama dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi siswa*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Ida. 2005. *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Yappindis.

- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Metode Belajar Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Pembelajaran Inkuiri*.(Online) (<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/09/12/pembelajaran-inkuiri/>), diakses pada tanggal 12 November 2012).
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yulianto, Toto. 2013. *Metode Inkuiri*.(Online), (<http://totoyulianto.wordpress.com/2013/03/02/metode-inkuiri-i-metode-pembelajaran/>), diakses pada tanggal 12 November 2012).